

PENGEMBANGAN BUKU AJAR ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DI PERGURUAN TINGGI (PENDEKATAN TEORETIS-PRAKTIS)

Syamsul Ghufron

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar dan (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar yang dikembangkan: (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, dan (c) kelayakan bahasa, dan (3) mendeskripsikan implementasi buku ajar yang dikembangkan saat buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa diimplementasikan di kelas. Data dikumpulkan dengan metode validasi, metode angket, dan metode tes. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam proses pengembangan buku ajar ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilakukan sehingga sudah layak digunakan karena sesuai dengan metode pengembangan yang ditentukan, (2) buku ajar yang dikembangkan sangat berkualitas dan layak digunakan dari segi kelayakan isi, penyajian, dan bahasa, (3) buku ajar yang dikembangkan sangat efektif dalam implementasinya dan layak digunakan.

Kata-kata kunci: pengembangan, buku ajar, analisis kesalahan berbahasa

Abstract : This study was conducted with the aim to (1) describe the process of developing textbooks, (2) describe the quality of textbooks developed: (a) the feasibility of the content, (b) the feasibility of the presentation, and (c) the feasibility of the language, and (3) describe the implementation of the developed textbook of language error analysis when implemented in the classroom. Data collected by the validation methods, questionnaire, and test methods. The findings of this study indicate that (1) in the process of developing the textbooks, there were seven development process, which have been done because of it the textbook was already feasible for use in accordance with the determined development method, (2) developed textbook was highly qualified and fit for use in terms of the feasibility of the content, presentation and language, (3) the developed textbook was highly effective in its implementation and appropriate for use.

Keywords: development, textbooks, language error analysis

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2006 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan pendekatan komunikatif tidak tercantum aspek kebahasaan secara eksplisit. Hal ini memunculkan anggapan bahwa kurikulum tersebut tidak mementingkan aspek kebahasaan

(Yulianto, 2008:1). Padahal orientasi pendekatan komunikatif adalah kompetensi komunikatif. Johnson (1981) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar. Menurut Brown (2000:247), kompetensi komunikatif meliputi

kompetensi (1) gramatikal, (2) kewacanaan, (3) sosiolinguistik, dan (4) strategi. Pembelajar bahasa dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika telah memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi komunikatif ini menekankan kegramatikal dan ketepatan konteks (Suparnis, 2007:9). Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa kompetensi bahasa yang mendasar adalah struktur tata bahasa dan kosakata. Pentingnya kompetensi gramatikal juga tersirat pada ungkapan Canale (1980:6) yang menyatakan bahwa kempetensi berkaitan dengan kode bahasa yang meliputi ciri-ciri dan kaidah-kaidah bahasa.

Dengan demikian, meskipun tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum yang terkenal dengan KTSP, aspek kebahasaan harus tetap diajarkan kepada pembelajar bahasa Indonesia. Akan tetapi apa yang perlu diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya yang harus dicari solusinya. Menurut Yulianto (2008:1—6), aspek kebahasaan (tata bahasa) diajarkan hanya untuk membetulkan kesalahan bahasa siswa. Aspek kebahasaan baru diperlukan untuk dibahas ketika guru menemukan kesalahan berbahasa pada siswa. Materi kebahasaan diajarkan pun harus sesuai dengan jenis kesalahan berbahasa yang diperbuat siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana diidealkan Yulianto tersebut masih sulit dilaksanakan. Model pembelajaran aspek kebahasaan selama ini lebih banyak dipandu oleh materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Padahal penelitian Ghufon (2008a:55) menghasilkan simpulan bahwa tingkat relevansi materi kebahasaan dalam dua buku ajar dengan Kurikulum 2006 sangat rendah. Penelitian sejenis juga menghasilkan simpulan bahwa

kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisda Lamongan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia aspek kebahasaan hanya tergolong cukup (Ghufon, 2009a:78).

Ini berarti bahwa mengajarkan aspek kebahasaan berdasarkan Kurikulum 2006 itu tidaklah mudah. Karena itu, pembelajaran aspek kebahasaan sering diabaikan oleh para guru bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri pada peneliti akan punahnya bahasa Indonesia terutama bahasa Indonesia standar (Ghufon, 2009d:72). Solusi yang dapat diambil di antaranya: (1) meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia, (2) menyusun buku ajar kebahasaan berdasarkan kesalahan bahasa siswa, dan (3) mengadakan penelitian tentang perkembangan gramatika bahasa Indonesia anak usia sekolah (Ghufon, 2008b:14; Ghufon, 2009b:48).

Salah satu upaya meningkatkan kompetensi kompetensi guru bahasa Indonesia adalah mempersiapkan calon guru bahasa Indonesia yang berkompeten khususnya dalam mengajarkan aspek kebahasaan berdasarkan kesalahan berbahasa siswa. Untuk itu, calon guru bahasa Indonesia harus mempelajari dan mendalami mata kuliah yang terkait dengannya. Mata kuliah yang paling relevan dengan pembelajaran bahasa berdasarkan kesalahan berbahasa siswa adalah Analisis Kesalahan Berbahasa (Anakes). Untuk mengoptimalkan perkuliahan mata kuliah Anakes ini diperlukan sarana yang memadai terutama dalam bentuk buku ajar. Buku ajar untuk mata kuliah ini pun masih sangat terbatas. Itu pun baru bersifat teoretis.

Berdasarkan pemikiran itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa di perguruan tinggi dengan pendekatan teoretis-praktis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar dan (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar yang dikembangkan: (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, dan (c) kelayakan bahasa, dan (3) mendeskripsikan implementasi buku ajar yang dikembangkan saat buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa diimplementasikan di kelas.

Pengembangan Buku Ajar

Penelitian pengembangan merupakan kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Pengembangan bahan ajar menurut Dick dan Carey (2005) adalah suatu proses yang merupakan penerapan kurikulum dan teori belajar. Kedua pakar ini melihat pengembangan bahan ajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran yang tidak mungkin dipisahkan dari komponen pengajaran lainnya. Bahan ajar yang dapat memudahkan belajar dan bahkan dapat membelajarkan siswa adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen berikut: (a) panduan/petunjuk khusus pemakaian bahan ajar; (b) diagram materi; (c) tujuan khusus pembelajaran; (d) materi yang disusun dengan isi kurikulum; (e) gambar/ilustrasi; (f) soal latihan; dan (g) rangkuman (Nyoto, 1996:74).

Dalam pengembangan bahan ajar, ada beberapa hal yang harus

diperhatikan: (1) relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) taraf kesulitannya sesuai dengan kemampuan siswa, (3) menunjang motivasi siswa, (4) membantu siswa melibatkan diri secara aktif, (5) sesuai dengan prosedur pembelajaran yang diikuti, dan (6) sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia (Winkel, 1991:195).

Kesalahan Berbahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari sistem bahasa yang merupakan keseluruhan aturan atau pedoman yang ditaati oleh pemakai bahasa. Pelanggaran terhadap sistem bahasa menyebabkan timbulnya kesalahan berbahasa. Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pembelajar bahasa. Syafi'ie (1984:102) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian unit-unit kebahasaan: bentuk kata, kalimat, paragraf serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang melanggar kaidah-kaidah bahasa.

Berbuat kesalahan merupakan bagian belajar yang tidak terhindarkan. Guru dan orang tua tidak perlu mengelak atau menghindari dari kesalahan, tetapi harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pembelajar dan anak mereka. Perlu disadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa berbuat kesalahan (Xin, 2008:4). Jadi, hubungan antara pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan erat (Nurhadi, 1995:228). Sejalan dengan itu, Tarigan dan Tarigan (1990:66) mengatakan bahwa studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa sangatlah fungsional. Melalui kegiatan itu dapat diungkapkan berbagai hal mengenai

kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar. Hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang kesalahan, penyebab kesalahan, dan ragam kesalahan yang dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan pembelajaran bahasa. Selain itu, Nurhadi (1995:228) menyatakan bahwa adanya kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar bahasa kedua khususnya dapat dipakai sebagai dasar pemilihan materi bahasa sehingga tujuan pembelajaran bahasa cepat tercapai.

Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa di Perguruan Tinggi (Pendekatan Teoretis-Praktis)

Buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa di Perguruan Tinggi (Pendekatan Teoretis-Praktis) dalam penelitian ini diorientasikan sebagai usaha mewujudkan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan proses pembentukan kebiasaan. Bahasa diperoleh melalui kegiatan menirukan unsur-unsur bahasa secara bertubi-tubi. Lewat kegiatan tubian ini akan terbentuklah kebiasaan secara bawah sadar pada diri mahasiswa, kemudian akan memperoleh kemampuan mengidentifikasi kesalahan berbahasa siswa dan membetulkannya berdasarkan teori kebahasaan yang sudah dikuasai. Dalam kegiatan tubian itu apabila siswa menirukan pola kalimat tertentu secara benar, ia akan segera diberi "hadiah" atau tanggapan positif, tetapi apabila ia berbuat kesalahan harus secepatnya dibetulkan. Pembetulan kesalahan yang ditunda akan "merusak" proses pembentukan kebiasaan karena pola kalimat yang salah yang telanjur masuk ke dalam otak sulit dibetulkan kembali.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, buku ajar ini akan mengulas

teori-teori analisis kesalahan berbahasa (pendekatan teoretis). Pada bagian berikutnya disajikan kesalahan berbahasa Indonesia dan penjelasan teoretisnya. Setelah itu, disajikan bahan praktik dengan sampel bahasa siswa yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dengan mengikuti prosedur analisis kesalahan berbahasa yang sudah dipelajarinya.

Dengan model bahan ajar seperti itu, peneliti yakin akan terbentuk kebiasaan pada diri mahasiswa calon guru bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa siswa dan membetulkannya serta menjelaskan kesalahan itu berdasarkan teori kebahasaan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297). Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengembangkan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa kemudian menguji penerapannya pada perkuliahan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) data proses pengembangan diperoleh dari hasil catatan lapangan, (2) data kualitas pengembangan diperoleh dari validator (ahli di bidang pembelajaran dan kebahasaan), dan (3) data implementasi pengembangan diperoleh dari dosen dan mahasiswa pemakai buku ajar yang dikembangkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yang masing-masing disertai dengan instrumen sebagai berikut.

Studi Dokumentasi

Dengan teknik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali (eksplorasi), mendedah (mengeksplorasi), dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan catatan-catatan penting yang berkenaan dengan bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa. Penggalan dan pendedahan ini dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkali-kali sampai mencapai tingkat kecukupan, sesuai dengan asas pengumpulan data kualitatif.

Wawancara

Wawancara ditujukan kepada dosen mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa yang menjadi tempat uji coba pelaksanaan di lapangan. Wawancara ini digunakan terutama untuk menghimpun data tentang penilaian yang komprehensif dari dosen sebagai praktisi pendidikan di perguruan tinggi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian dan masukan dari para praktisi pendidikan tersebut dijadikan sebagai bahan penyempurnaan bahan ajar. Teknik ini meliputi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur atau wawancara mendalam (*indepth interview or unstructured interviewing*). Dalam wawancara berstruktur, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dan/ atau pernyataan kepada subjek penelitian selaku sumber data dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara berisi seluk-beluk perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti melakukan tanya-jawab dan tukar pikiran tanpa pedoman wawancara; peneliti hanya dibantu dengan sejumlah topik umum tentang perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa yang masih harus

dikembangkan oleh peneliti lebih jauh berdasarkan jawaban subjek penelitian. Wawancara tidak berstruktur ini dilaksanakan dari mana dan kapan pun tanpa mengikuti alur tunggal wawancara. Yang penting di sini ialah diperolehnya data atau informasi yang cocok, terinci, mendalam, dan komprehensif tentang bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa.

Angket

Teknik angket ini digunakan saat pelaksanaan uji coba bahan ajar baik uji ahli, uji coba terbatas, maupun uji coba pelaksanaan di lapangan. Angket digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan (1) penggunaan bahasa, (2) penataan desain isi buku ajar, (3) ketepatan model huruf dan ukurannya, (4) sistematika isi buku ajar, (5) kemenarikan, (6) keterbacaan, (7) kesesuaian isi materi, dan (8) kelengkapan komponen-komponen buku ajar.

Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar mahasiswa.

Dalam kegiatan analisis data, teknik penganalisisan data yang dilakukan yaitu: (1) data proses pengembangan dianalisis melalui teknik deskriptif, (2) data kualitas pengembangan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif, (3) data implementasi pengembangan yang berupa hasil belajar dianalisis melalui teknik statistik deskriptif.

Prosedur penganalisisan data adalah tahap kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Prosedur penganalisisan data dalam penelitian pengembangan buku ajar ini sebagai berikut: (1) analisis data proses pengembangan buku ajar dilakukan

secara deskriptif tentang kegiatan dan hasil kegiatan mulai dari tahap peneliti membuat desain buku ajar, validasi buku ajar oleh tim validator, sampai dengan uji pemakaian buku ajar; (2) analisis data kualitas pengembangan buku ajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Data kualitas pengembangan diperoleh melalui: (a) peneliti membagikan lembar validasi kepada tim validator (ahli di bidang pembelajaran dan kebahasaan), (b) lembar validasi berupa pilihan berisi berbagai pertanyaan yang disajikan untuk menilai kualitas pengembangan berdasarkan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa, (c) hasil penilaian dari masing-masing validator dihitung berdasarkan perhitungan skala Likert (dalam Trisnawati, 2013:108); (3) analisis data tentang implementasi buku ajar Bahasa Indonesia yang berupa hasil belajar mahasiswa diperoleh setelah mahasiswa mengerjakan bahan refkesi dalam buku ajar; (4) merumuskan simpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilaksanakan, yaitu tahap (1) mengidentifikasi potensi dan masalah. Pada tahap ini meneliti silabus, SAP, dan buku ajar yang digunakan dosen dalam proses perkuliahan. Dalam buku ajar Anakes yang digunakan umumnya disajikan materi analisis kesalahan berbahasa yang bersifat teoritis sehingga diperlukan pemahaman yang benar-benar intensif agar dapat memahami konsep atau teori yang dimaksud. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian pengembangan buku ajar analisis kesalahan berbahasa di perguruan tinggi dengan pendekatan teoretis-praktis.

Tahap (2) mengumpulkan data atau informasi. Pada tahap ini peneliti

mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk buku ajar Anakes. Data atau informasi yang digunakan untuk perencanaan produk buku ajar diperoleh dari buku dan internet yang terkait dengan topik penelitian yaitu pengembangan buku ajar anakes.

Tahap (3) mendesain produk (buku ajar analisis kesalahan berbahasa di perguruan tinggi). Pada tahap ini peneliti mendesain produk yaitu buku ajar analisis kesalahan berbahasa di perguruan tinggi. Desain ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

Tahap (4) validasi desain buku ajar. Pada tahap ini peneliti membawa desain buku ajar yang sudah dibuat kepada ahli, yaitu ahli pembelajaran dan ahli bahasa Indonesia untuk mendapatkan penilaian atau evaluasi apakah rancangan produk, dalam hal ini buku ajar yang dikembangkan berkualitas atau tidak.

Adapun ahli yang diminta memberikan evaluasi dan masukan terhadap prototipe model bahan ajar ini adalah (1) Prof. Dr. H. Bambang Yulianto, M.Pd., pakar pembelajaran dan kebahasaan dari FBS Universitas Negeri Surabaya dan (2) Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd., pakar pembelajaran dan kebahasaan dari FBS Universitas Negeri Malang.

Validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Setiap ahli diminta untuk menilai desain tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Tahap (5) perbaikan buku ajar. Pada tahap ini peneliti menyunting desain buku ajar, mulai dari ketepatan penggunaan ejaan, huruf yang digunakan

harus mudah dibaca, termasuk istilah-istilah yang digunakan, dan seluruh materi maupun uji materi atau latihan harus terintegrasi dengan pendekatan teoretis-praktik. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan masukan dari validasi ahli.

Tahap (6) uji coba buku ajar. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan buku ajar, berupa uji coba terbatas pada subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah buku ajar yang sedang dikembangkan efektif atau tidak. Pada tahap ini juga, dosen dan mahasiswa yang menggunakan buku ajar diberi lembar angket untuk menggali data/informasi terkait kelebihan dan kekurangan buku ajar yang sedang digunakan.

Tahap (7) revisi buku ajar. Pada tahap ini peneliti memperbaiki lagi produk setelah dilaksanakan uji coba untuk memperbaiki kelemahan pada buku ajar yang sedang dikembangkan.

Kualitas Buku Ajar

Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan buku ajar yang dikembangkan, dipaparkan kualitas buku ajar berdasarkan kelayakan isi, penyajian, dan bahasa.

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Isi

Buku ajar yang dikembangkan terdiri atas dua bagian besar: teori analisis kesalahan berbahasa dan kesalahan berbahasa Indonesia. Bagian pertama terdiri atas enam bab: bab I sampai dengan bab VI, sedangkan bagian kedua terdiri atas lima bab: bab VII sampai dengan bab XI.

Pada bab I dipaparkan pendahuluan yang berisi konsep dasar analisis kesalahan berbahasa. Bab II memaparkan konsep analisis kesalahan dan analisis kontranstif serta perbedaan di antara keduanya. Bab III membahas interferensi.

Bab IV membicarakan taksonomi kesalahan berbahasa. Pada bab V dibahas sumber, penyebab, dan proses kesalahan berbahasa. Bab VI menyajikan prosedur analisis kesalahan berbahasa.

Pada bab VII dibahas kesalahan fonologis: kesalahan pelafalan dan kesalahan penulisan. Bab VIII memaparkan kesalahan morfologis: kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi, kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi, dan kesalahan berbahasa pada tataran komposisi. Pada bab IX dibicarakan kesalahan sintaksis: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Bab X membahas kesalahan leksikal dan semantis. Pada bab XI dibahas kesalahan kewacanaan.

Hasil validasi ahli pembelajaran tentang kelayakan isi buku ajar yang dikembangkan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 25 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 25 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak untuk digunakan).

Kualitas Berdasarkan Kelayakan Penyajian

Buku ajar yang dikembangkan disajikan dalam bentuk pemaparan teori terkait dengan analisis kesalahan berbahasa pada bagian pertama, konsep kesalahan berbahasa Indonesia disertai contoh-contoh kesalahan berbahasa Indonesia dan praktik analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada bagian kedua.

Pada bagian akhir setiap bab terdapat rangkuman dan bahan refleksi.

Hasil validasi ahli pembelajaran tentang kelayakan penyajian buku ajar yang dikembangkan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 35 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 35 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Kualitas Berdasarkan Kelayakan

Bahasa

Buku ajar analisis kesalahan berbahasa ditulis dengan bahasa yang baku dan komunikatif agar pembaca mudah memahami isi materi. Bahasa dalam buku ajar ini dikembangkan dalam bentuk bahasa interaktif sehingga seolah-olah pembaca berkomunikasi dengan bacaan yang disajikan dalam buku ajar ini.

Hasil validasi ahli bahasa Indonesia tentang kelayakan bahasa menunjukkan jumlah perolehan skor validator 1 adalah 28 dengan persentase perolehan nilai **93,3%** (kriteria sangat berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan bahasa dalam buku ajar yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah **96,7%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Implementasi Buku Ajar

Implementasi buku ajar analisis kesalahan berbahasa saat diimplementasikan di kelas terutama diukur dari hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Hasil belajar mahasiswa merupakan capaian kompetensi yang diperolehnya yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan pada suatu proses perkuliahan. Hasil belajar mahasiswa diperoleh setelah mahasiswa mengerjakan bahan refleksi pada buku ajar analisis kesalahan berbahasa.

Hasil belajar mahasiswa dengan buku ajar tersebut menunjukkan nilai maksimal (mencapai nilai ketuntasan klasikal 100%). Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan dikatakan sangat efektif dan layak digunakan.

SIMPULAN

Ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilaksanakan, yaitu (1) tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) tahap mengumpulkan data atau informasi, (3) tahap mendesain produk (buku ajar), (4) tahap validasi desain buku ajar, (5) tahap perbaikan desain buku ajar, (6) tahap uji coba buku ajar, dan (7) tahap revisi buku ajar.

Agar dapat diketahui kualitasnya serta kelayakannya, buku ajar analisis kesalahan berbahasa yang dikembangkan harus diujicobakan. Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan isi diperoleh nilai 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak untuk digunakan). Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan penyajian diperoleh nilai 100% (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan). Kualitas buku ajar

yang dikembangkan berdasarkan validasi kelayakan bahasa diperoleh nilai **96,7%** (kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan).

Agar dapat diketahui keefektifannya, buku ajar yang dikembangkan harus diteliti berdasarkan hasil belajar mahasiswa saat implementasi. Hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari nilai ujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan buku ajar yang dikembangkan ini sangat efektif karena nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dan buku ajar layak digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (fourth edition)*. New Jersey: Addison Wesley Longman.
- Canale, Michael & Merrill Swain. 1980. "Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing". *Applied Linguistics*, I, 1—47.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspect of Theory of Syntax*. Cambridge, Massacuset: The MIT Press.
- Dick, Walter dan Lou Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction (third edition)*. USA: Harper Collins Publisher.
- Dulay, Heidi dkk. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghufron, Syamsul. 2008a. "Materi Kebahasaan dalam Kurikulum 2006 dan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia" dalam *Humanitas: Jurnal Kemanusiaan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 hal. 47—56. Surabaya: Humanity and Social Community Studies.
- Ghufron, Syamsul. 2008b. "Problematika Pembelajaran Aspek Kebahasaan di Sekolah dan Solusinya" Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2008.
- Ghufron, Syamsul. 2009a. *Kemampuan Menyusun RPP Bahasa Indonesia Aspek Kebahasaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisda Lamongan*. Sidoarjo: PT ASRI Press.
- Ghufron, Syamsul. 2009b. "Problematika Pembelajaran Aspek Kebahasaan di Sekolah dan Solusinya" dalam *Prospektus: Jurnal Ilmiah Unirow Tuban* Tahun VII, Nomor 1, April 2009 hal.38—48. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow).
- Ghufron, Syamsul. 2009c. "Mewujudkan Bahasa Indonesia Modern sebagai Jati Diri Bangsa: Upaya Pemberdayaan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Persaingan di Tingkat Global" dalam *Prosiding Seminar Internasional "Relasi Lokalitas-Globalitas Menuju Modenitas Bahasa dan Sastra Indonesia"* hal. 28—37, Hotel

- Garden Palace Surabaya 24—25 Juni 2009.
- Ghufron, Syamsul. 2009d. “Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia Standar” dalam *Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan* Volume 4, Nomor 1, Juli 2009 hal. 65—74. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Johnson, K. dan K. Morrow. 1981. *Communicative in The Classroom*. Burnt Mill Longman Ltd.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nyoto, Amat. 1996. “Reorganisasi Buku Teks Mata Pelajaran Mekanik Otomotif Dasar” dalam *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol. 4, No. 1, 1996.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Skinner, B.F. 1957. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi’ie, Imam. 1984. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa”. Disertasi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, Nanik. 2013. *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Kelas I*. Tesis tidak Diterbitkan. Lamongan: PPS UNISDA Lamongan
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Xin, Zhang. 2008. “Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan”. Makalah Komprehensif Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra, Unesa Surabaya.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.